

Hubungan antara Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 10-11 Tahun SD Mejing II di Yogyakarta

Yuli Westria Istiqomah¹, Any Setyawati²

¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

²Dosen Pembimbing Program Studi Keokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Intisari

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dengan kebersihan gigi dan mulut anak usia 10-11 tahun Sekolah Dasar Mejing II di Yogyakarta.

Penelitian dilakukan selama satu hari. Sampel diambil sebanyak 65 siswa sesuai kriteria inklusi. Penelitian dimulai dengan pengisian kuisioner 25 pertanyaan dilanjutkan pemeriksaan OHI-S (oral hygiene indeks score) yaitu, menjumlahkan Debris indeks dan Kalkulus indeks. Jenis penelitian ini adalah studi *cross sectional*. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori cukup baik (47,7%). Sebagian besar siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut kategori sedang (49,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan gigi dan mulut, Hasil korelasi sebesar 0,980 (sig. p 0,000 < 0,05).

Kata kunci : Kebersihan gigi dan mulut, Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, OHI-S.

Pendahuluan

Upaya untuk menekan luasnya penyakit karies gigi pada anak-anak tentunya mempunyai arti penting karena upaya ini tidak saja dilakukan pada saat seseorang sedang menderita suatu penyakit tetapi juga saat seseorang belum menderita suatu penyakit. Upaya untuk menanggulangi penyakit gigi dibagi menjadi 2 (dua) kelompok kegiatan, yaitu kegiatan promotif-preventif dan kuratif-rehabilitatif. Kegiatan promotif berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu keluarga dan masyarakat agar mampu hidup sehat. Pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan hidup yang sehat adalah penting untuk mencapai generasi yang sehat sehingga perlu diadakan usaha-usaha dalam rangka mencapai generasi yang sehat sehingga

perlu diadakan usaha-usaha dalam rangka mencapai pertumbuhan anak-anak yang sempurna, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Pengetahuan memiliki hubungan terhadap pemeliharaan kesehatan, Pengetahuan tentang kesehatan yang tinggi berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut anak.

Pengetahuan anak mengenai kesehatan mulutnya mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut serta perilaku anak dalam menjaga kesehatan mulutnya.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan akan mendasari suatu perilaku seseorang terhadap pemeliharaan kesehatan.⁽¹⁾

Anak yang berpengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulutnya akan

memberikan hasil yang baik terhadap pembersihan gigi dan mulut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi *cross sectional* dengan kuisioner untuk wawancara responden.⁽²⁾

Pengambilan Sampel dengan menggunakan purposif sampel yaitu, menentukan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sampel yang diinginkan. Sampel diambil dengan menentukan jumlah anak yang berusia 10-11 tahun dan gigi molar permanen sudah erupsi. Jumlah anak usia 10-11 tahun dan gigi molar permanennya sudah erupsi di sekolah dasar Mejing II berjumlah 65 orang.⁽³⁾

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengukuran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan kuisioner. Tingkat pengetahuan dikategorikan sebagai berikut

Cara kerja penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu, prepenelitian dan penelitian. Pada prepenelitian adalah pengujian validitas dan reliabilitas kuisioner. Kuisioner terdiri dari 32 pertanyaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh r product moment table = 0,361 dan tingkat kepercayaan 95 % karena $r_{xy} (0,558) > r$ product moment table (0,361). Dari 32 pertanyaan didapat 25 pertanyaan yang valid dan dapat digunakan untuk kuisioner penelitian. Pada penelitian dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut dengan pengolesan disklosing, pemeriksaan OHI-S dan pencatatan hasil.⁽⁴⁾

: Tingkat pengetahuan termasuk dalam kategori baik bila hasil 76% - 100% benar. Tingkat pengetahuan termasuk dalam kategori cukup bila hasil 56% - 75% benar dan tingkat pengetahuan termasuk dalam kategori kurang bila hasil di" 55% benar. Hasil penelitian menunjukkan :

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Buruk	5	7,7
2	Cukup	31	47,7
3	Baik	29	44,6
Jumlah		65	100

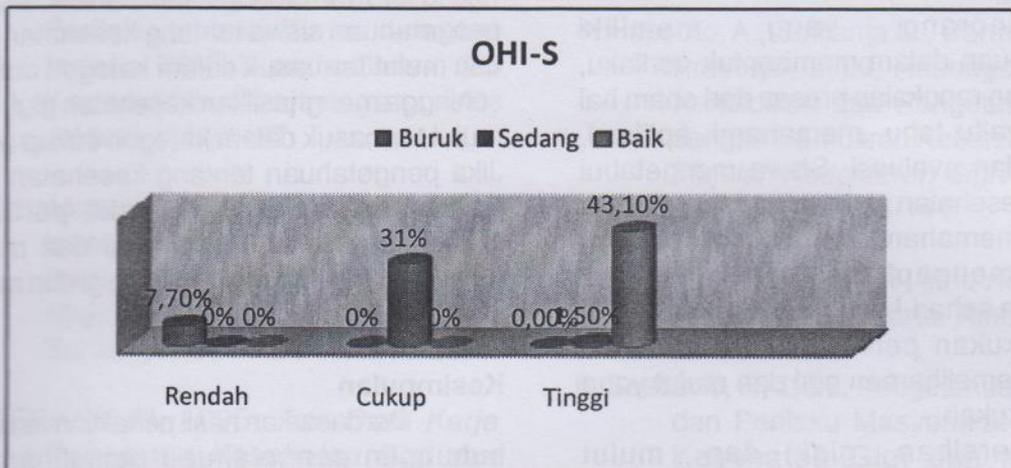
Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Kebersihan Gigi dan Mulut Metode OHI-S

No.	Kebersihan Gigi dan Mulut	Jumlah	Persentase (%)
1	Buruk	5	7,7
2	Sedang	32	49,2
3	Baik	28	43,1
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kategori sedang sebanyak 32 siswa

atau 49,2%. Hasil tersebut tidak berbeda jauh dengan siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kategori baik (43,1%).

Tingkat Pengetahuan dengan Hasil Pemeriksaan Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)



Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut hasil pemeriksaan OHI-S dapat dilihat dari diagram diatas.

Berdasarkan chart tersebut dapat

diketahui bahwa sebagian besar siswa yang memiliki tingkat pengetahuan termasuk dalam kategori cukup ternyata memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 31 siswa atau 47,7%.

Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	Korelasi (R)	Sig. p	R tabel (N = 65)	Keterangan
Pengetahuan – OHI-S	0,980	0,000	0,244	Ada hubungan Pengetahuan dengan OHI-S

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori cukup baik yaitu 47,7%. Meski hal tersebut tidak jauh berbeda dengan jumlah siswa yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori baik (44,6%).

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa anak yang berpengetahuan baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik pula.

Pengetahuan merupakan kriteria yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan akan mendasari suatu perilaku seseorang terhadap pemeliharaan kesehatan.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa penyuluhan dari Puskesmas (petugas kesehatan) setempat di sekolah dasar Mejing II Yogyakarta terbilang berhasil karena harapan petugas kesehatan akan pengetahuan siswa terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tercipta cukup baik.

Pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal

tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan penting dalam membentuk perilaku seseorang.

Seseorang yang memiliki pengetahuan dalam membentuk perilaku, merupakan rangkaian proses dari enam hal penting yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis dan evaluasi. Siswa mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut kemudian mereka memahaminya. Setelah paham, siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dianalisis dan dilakukan penilaian atau evaluasi tentang pemeliharaan gigi dan mulut yang telah dilakukan.

Kebersihan gigi dan mulut berdasarkan hasil pemeriksaan dengan pengukuran OHI-S sebagian besar siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut dalam kategori sedang yaitu 49,2% meski tidak berbeda jauh dengan siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dalam kategori baik (43,1%).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya yang dilakukan untuk memelihara, mencegah dan menjaga agar gigi dan mulut selalu dalam keadaan sehat. Pemeliharaan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan menghindari perlekatan sisa makanan yang menempel pada gigi, sehingga gigi selalu dalam keadaan bersih. Hal ini dapat dilakukan dengan menggosok gigi dengan teratur, teliti dan tekun.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu memelihara, mencegah dan menjaga agar gigi dan mulut selalu dalam keadaan sehat termasuk dalam kategori cukup baik, meski dalam penelitian ini tidak diteliti faktor pendukung di dalamnya seperti peran orangtua dalam berperan memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut dengan hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan Mulut (OHI-S). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis korelasi dimana koefisien korelasi yang dihasilkan

sebesar 0,980 dengan signifikansi 0,000 (sig. $p < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori cukup, sehingga menghasilkan kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori cukup pula. Jika pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat, maka perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan lebih baik dan kesehatan gigi dan mulut siswa lebih terjaga.⁽⁵⁾

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 10-11 tahun Sekolah Dasar Mejing II di Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori cukup baik (47,7%).
2. Sebagian besar siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kategori sedang (49,2%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan gigi dan mulut. Hasil korelasi sebesar 0,980 lebih besar jika dibandingkan r tabel (0,244) pada signifikansi 5% (sig. $p < 0,000 < 0,05$), dengan demikian r hitung $> r$ tabel atau sig. $p < 0,05$, dengan demikian hipotesis penelitian (H_a) diterima.

Saran

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian tersebut adalah meningkatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang lebih terprogram lagi, melakukan penelitian dengan membandingkan berdasarkan kelompok sampel, menggunakan jumlah subyek yang lebih besar lagi, dan sampel penelitian tidak hanya pada anak usia 10-11 tahun.

Daftar Pustaka

1. Ariningrum, R., Rusiawati, Y., 2006, Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang Karies terhadap Indeks DMF-T pada Siswa SD Kecamatan Penjaringan. *IJD*, Jakarta. h.164-167
 2. Brantomuhalim, I., 1981, Penyuluhan tentang Cara Pemeliharaan Gigi Bagi Murid-Murid Sekolah Dasar. *Majalah Kesehatan Masyarakat*, Surabaya: DEPKES RI. h.16-20
 3. DEPKES RI, 1995, *Tata Cara Kerja Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Gigi. h.7-11
 4. Hapsoro, A., Setijanta D., Darmawati R., Prasetyo, 2000, Hubungan Antara Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Gambaran Kebersihan Gigi, *Majalah Kedokteran Gigi Airlangga journal* 33(4):140-144
 5. Notoatmodjo, S., 1997, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
 6. Soetiarto, F., 1998, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut di Tangerang dan Depok tahun 1996. *JKGUI*. Jakarta
-